BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Subyektifitas akan sulit dihindarkan ketika kenyakinan (agama) seseorang berhadapan dengan keyakinan orang lain yang berbeda. Karena masing-masing agama mempunyai kebenaran dan keyakinan tentang yang benar, dan keyakinan itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Sebagian masyarakat mengklaim telah memiliki, memahami, bahkan menjalankan secara murni, agamanya masing-masing.

Penganut agama adalah orang yang meyakini dan mempercayai ajaran agama, sehingga keyakinan inilah yang kemudian melahirkan berbuatan baik antar sesama. Dan kemudian keyakinan tersebut telah menjadi legitimasi dari setiap prilaku, pemaksaan atau pembenar dari konsep-konsep gerakan keagamaan kepada manusia yang berbeda keyakinan dan pemahaman. Karena mereka mengklaim telah menjalankan secara murni dan benar, lalu kemudian menyalahkan apa yang telah orang lain lakukan, dikarenakan berbedaan pemahaman keagamaan.

Dari perbedaan pemahaman keagamaan dan klaim kebenaran tersebut tidak jarang konflik yang mempunyai latar belakang keagamaan muncul. Agama dijadikan landasan untuk melakaukan tindakan membunuh, agama dijadikan legitimasi untuk menyerang dan mendholimi orang lain.

Armahendi Mahzar, menyebutkan bahwa

> *Absolutisme, eksklusivisme, fanatisme, ekstremisme, dan Agresifisme adalah "penyakit" yang biasanya menghinggapi aktivis gerakan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> keagamaan. *Absolutisme* adalah kesombongan intelektual, *Eksklusivisme* adalah kesombongan sosial, *Fanatisme* adalah kesombongan emosional, *Ekstrimisme* adalah sifat berlebih-lebihan dalam bersikap, dan *Agresivisme* adalah berlebih-lebihan dalam melakukan tindakan. Tiga penyakit pertama adalah wakil resmi dari kesombongan (*ujub*), dan dua penyakit terahir adalah wakil resmi dari sifat berlebih-lebihan. Semua penyakit ini adalah penyakit yang menghinggapi para pemeluk agama maupun aktifis agama.[2]

Penyakit-penyakit diatas merupakan dasar yang tepat menjadi latar belakang konflik dalam kehidupan beragama dimasyarakat. Manusia merupakan mahluk beragama dan mempunyai beberapa agama yang mereka anut. Di negara kita mengakui beberapa agama antara lain: Islam, Kristen, Hindu dan Budah, itu merupakan suatu kenyataan. Dan tidak jarang suatu perselisihan dan konflik yang bernuansa agama muncul karena klaim kebenaran agama mereka saling berbenturan satu sama lain.

Dalam kehidupan masyarakat yang akan kami teliti merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di perkotaan, adapun :

> salah satu karakter masyarakat perkotaan adalah mempunyai masyarakat yang heterogen, dimana masyarakatnya mempunyai berbagai macam fariasi latar belakang baik dari segi etnis, lapangan pekerjaan, tingkat pendidikan serta latar belakang agama dan kebudayaan yang dianutnya.[3]

Begitu juga Komplek Mangga yang masyarakatnya mempunyai kultur yang berbeda-beda baik dari segi agama, kultur, pekerjaan, etni dan latarbelakang pendidikan. Akan tetapi masyarakat Pondok Tjandra Indah

---

[2] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung, Rosda Karya, 2000). Hal : 170
[3] Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota Dan* Desa, (Surabaya, Usaha Nasional, 1993). Hal : 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waru Sidoarjo, Khususnya Warga Mangga yang walaupun kondisi atau kultur nya berbeda-beda mereka tinggal dan berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat.

Komplek Mangga sebenarnya mempunyai dua identitas yaitu sebagai sala satu komplek perumahan Pondok Tjandra Indah Dan juga mempunyai setatus sebagai Rukun Warga 06 dari desa Tambaksumur, Komplek Mangga mempunyai hirarki atau pemerintahan yang sah dengan desa Tambaksumur Waru Sidoarjo

Pondok Tjandra merupakan tempat tinggal yang cukup strategis walaupun terletak di pinggiran kota Sidoarjo. Masyarakatnya merupakan bukan penduduk asli, hampir bisa dipastikan masyarakatnya merupakan pendatang dari berbagai daerah di Indonesia. Begitupun dengan masyarakat yang akan menjadi objek penelitian yang bertempat tinggal di komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo, mempunyai ciri sebagai masyarakat perkotaan yang hiterogen, yang mempunyai beberapa latar belakang yang berbeda baik dari latar belakang budaya asal mereka, logat bahasa daerah, pekerjaan, warna kulit dan juga agama.

kondisi sosial yang tumbuh di komplek Mangga merupakan salah satu miniatur masyarakat yang di cita-citakan oleh bangsa indonesia yang beragam akan tetapi mempunyai kondisi penuh kerukunan dan toleransi dalam taraf non elit atau dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Selama ini kerukunan selalu ada dan di bentuk dari elit atau tokoh-tokoh agama melalui dialog

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara agama, akan tetapi tidak banyak yang menyentuh kehidupan beragama dalam keseharian masyarakat.

Dari bermacam-macam latar belakang itulah warga Komplek Mangga terbentuk dan berinteraksi satu sama lain, suatu perbedaan tidak dapat menghalangi mereka dalam menjalin hubungan, bagaimana masyarakat ini dapat bertahan dan tidak mengalami konflik yang berarti dalam keseharianya. Dari situlah kami akan melihat bagaimanakah kerukunan, bentuk-bentuk interaksi sosial keagamaan masyarakat yang terjadi dalam kehidupan keseharianya.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari fenomena yang terjadi pada masyarakat Komplek Mangga Pondok Tjandra, sebagaimana yang peneliti jadikan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kerukunan beragama masyarakat komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo?
2. Apa yang melatar belakangi kerukunan keberagamaan masyarakat komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keingin tahuan dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ingin mengetahui bagaimanakah masyarakat komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo mengekspresikan kehidupan beragama mereka.
2. Ingin mengetahui bagaimana fenomena keberagamaan yang ditunjukkan masyarakat kompleks Mangga dapat melahirkan kerukunan diantara mereka.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyelesaikan program Setrata-1 Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah, penelitian ini akan memberikan pengalaman praktisi dari teori yang telah dikaji peneliti selama ini, sehingga dapat dijadikan bekal untuk terjun kemasyarakat.
2. Bagi perguruan tinggi, ini merupakan perwujudan dari salah satu Tri-Darma perguruan tinggi, khususnya darma penelitian pengembangan ilmu.
3. Bagi masyarakat luas umumnya, khususnya bagi masyarakat Komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo penelitian, ini dapat memberikan masukan dan bahan kajian sekaligus pandangan baru tentang bagaimana membangun kehidupan beragama yang damai meskipun masyarakat memiliki latar belakang agama, pekerjaan, dan kebudayaan yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi mahasiswa dan peneliti pemula, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sosial serta bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian sejenis yang berkaitan dengan Sosiologi Agama.

E. Definisi Konsep

1. Kerukunan Beragama

Suatu kondisi yang terjadi pada sekelompok masyarakat, dimana masyarakat tersebut mempunyai kehidupan saling pengertian dan memegang teguh kondisi kekeluargaan dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat komplek Mangga yang menjadi latar penelitian kami merupakan salah satu tempat tinggal yang mempunyai beberapa kondisi warganya mempunyai sikap saling menghormati dan toleransi padahal jika dilihat, mereka adalah individu-individu yang mempunyai keberbedaan agama, adapun agama-agama yang dianut masyarakat komplek Mangga adalah Kisten, katolik, Islam, Hindu, budha dan juga konghucu. .

Kerukunan beragama adalah suatu kondisi saling menghargai dan menghormati dan hidup rukun dalam kelompok masyarakat atau sebuah bangsa menganut sebuah agama dan mempercayainya sebagai sebuah idiologi.

Juga bisa di artikan dengan adanya pola seseorang atau kelompok masyarakat tertentu memaknai sebuah agama dan berupaya menjalankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperangkat sistem keyakinan dan praktek yang diikatkan pada hal-hal yang sacral, atau juga bisa disebut, hal-hal yang disisihkan dan dilarang.[4]

Bagaimana beragama yang baik sesuai dengan latar belakang budayanya. Setidaknya itulah yang terlihad dari kehidupan yang ada pada warga komplek Mangga dalam keseharianya.

2. Masyarakat Multikultural

Mac Iver dan Page, mengatakan bahwa :

> Masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu beruba ini kita namakan masyarakat, masyarakat merupakan jalinan hubungan indifidu atau kelompok sosial dan masyarakat selalu beruba.[5]

Begitu juga dengan yang ada di komplek Mangga dimana individu-individu yang saling berkomunikasi, berinteraksi, dan membentuk sebuah jalinan hubungan yang harmonis dalam kehidupan, kemudian membentuk suatu organisasi, dan aturan, norma social sehingga terjadilah suatu integrasi diantara mereka, dengan sifat yang saling membutuhkan.

Padahal jika kita lihat masyarakat komplek Mangga merupakan masyarakat yang mempunyai latar belakang agama, kultur, pendidikan dan juga etnis yang berbeda-beda.

---

[4] Emile Durkheim, The Elementary Forms of The Religious Life, sejarah agama,(Yogyakarta: : IRCISOD, 2003). Hal. 62

[5] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar,* (Jakarta : Rajawali Pers, 1990). Hal : 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Multikultural bisa diartikan sebagai adanya berbagai macam kultur budaya yaitu mempunyai arti adanya kemajemukan etnik, bahasa di dalam suatu masyarakat atau bangsa.[6]

Artinya Warga Mangga merupakan tipikal masyarakat yang multikultural, jika dilihat dari kondisi warga yang notabene adalah pendatang, bisa dipastikan mereka merupakan warga yang datang dari berbagai daerah di Indonesia.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dalam Penelitian

Pendekatan yang peneliti lakukan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan *fenomenologis* yang merupakan proses berusaha memahami arti fenomena dan kaitan-kaitanya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi-situasi tertentu seperti kerukunan yang terjadi pada masyarakat komplek Mangga. Dan yang ditekankan adalah aspek subjektif dari perilaku orang dan berusaha memasuki dunia konseptual.[7] Konseptual para subjek yang diteliti dengan begitu, peneliti akan lakukan pendekatan tersebut bagaimana masyarakat dan peneliti dapat berbaur dan diterima dengan baik dalam masyarakat komplek Mangga.

2. Jenis Penelitian

Menurut Dedy Mulyana metodologi penelitian merupakan

> Suatu proses, prinsip dan prosedur yang peneliti gunakan untuk mendekati bagaimana masyarakat komplek Mangga menjalani

---

[6] Soerjono Soekanto. *Kamus Sosiologi*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993). Hal : 77

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2000). Hal : 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan beragama dan mencari jawaban. Dengan kata lain metodologi penelitian adalah suatu pendekatan ilmu untuk mengkaji topik penelitian tersebut.[8]

Dalam hal ini bagaimana peneliti dapat melakukan suatu penelitian dengan menggunakan cara atau tehnik dalam proses penelitian atau metode penelitian, sehingga nantinya mendapatkan data dengan lancar dan akurat tanpa kesulitan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis deskriftif. Maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, saya harap dapat mengungkap persoalan bagaimana keberagamaan dan kerukunan beragama masyarakat komplek Mangga, sebagaimana yang saya ketahui bahwa mereka merupakan masyarakat yang damai dan aman.

Metodologi yang saya gunakan untuk menganalisa dan pengambilan sampel adalah metodologi *kualitatif.* Dimana metodologi *kualitatif* merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata yang akan saya dapatkan lewat wawancara secara mendalam yang terarah pada latar dan individu secara *holistik* atau utuh. Penelitian *kualitatif* juga disebut dengan penelitian *naturalistik* atau *alamiah*, penelitian *interaksionisme simbolik*, penelitian *fenomenologi*, penelitian *etnografi*, penelitian *deskriptif* atau penelitian *interpretatif.*[9]

Penelitian *kualitatif* merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang keberagamaan yang terjadi pada

---

[8] Dedy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). Hal : 145

[9] Lexi J. *Moleong,* (2005), op cit., hal : 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang saya jadikan penelitian misalnya prilaku individu dalam kehidupan mereka yang bertetangga, apa yang menjadi persepsi dan motifasi masyarakat kompleks Mangga sehingga mereka dapat hidup rukun, Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah masyarakat Pondok Tjandra, khususnya Warga Mangga.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian terlibat atau observasi berpartisipasi, mengembangkan konsep-konsep di lapangan dan terlibat penuh dari awal sampai ahir dalam kehidupan mereka. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian survai eksperimen yang mengandalkan pewawancara dalam pengumpulan data, kadang-kadang peneliti utama tidak perna tinggal di daerah penelitian dan malah tidak mustahil bahwa dia tidak perna ke lapangan untuk penelitian tersebut.[10] Akan jauh lebih baik dengan penelitian yang kami lakukan, dimana peneliti adalah instrumen atau bagian dari masyarakat itu sendiri, dan harus terlibat secara penuh, sehingga diharuskan tinggal dan menetap beberapa hari bersama masyarakat komplek Mangga sebagai objek penelitian.

3. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang digunakan adalah pola kualitatif sebagaimana yang dilakukan oleh Bug dan Taylor yaitu: pra lapangan, pekerjaan, lapangan dan analisis data.

---

[10] Masri S. dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta, LP3S, 1989), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rencana penelitian yakni pembuatan proposal penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian kepada pihak terkait, menjajaki dan menilai keadaan lapangan (orentasi lapangan) memilih dan memanfaatkan informasi sebagai sumber data yang akurat, menyiapkan perlengkapan penelitian, baik perlengkapan fisik maupun non fiisik dan memahami etika penelitian. Etika penelitian ini menjadi suatu yang penting, sebab dalam penelitian kualitatif manusia menjadi alat pengumpul data. Oleh karena itu, dia harus memahami peraturan, norma, dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini, meliputi memahami fenomena keberagamaan warga Mangga, baik latar terbuka maupun latar tertutup disini kami melalui pengamatan melihat dan mempertanyakan kepada warga bagaimana kondisi dan akan mempunyai keuntungan jika peneliti perna tinggal di komplek Mangga, dengan dengan begitu peneliti dengan cepat bisa mempersiapkan diri untuk beradaptasi dengan *sociol cultural* masyarakat, berperan serta dan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat komplek Mangga sebagai langkah pengamatan, seperti dalam acara cangkru'an yang mereka lakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau mendatangi para informan kemudian wawancara bebas dan mendalam dengan begitu hasilnya dapat dicatat dan dikumpulkan.

c. Tahap Analisis Data

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, maka pada tahap berikutnya adalah mengatur urutan data dan mengorganisasikan kedalam satu pola didasarkan pada aspek idiologi aspek pekerjaan, aspek sosial dan aspek budaya masyarakat komplek Mangga. Disinilah akan diambil suatu hipotesis, kemudian menarik kesimpulan dari beberapa kondisi masyarakat komplek Mangga dari beberapa wawancara, atau pengamatan terhadap tingkat kerukunan dan keselarasan warga komplek Mangga dalam keberagamaan.

d. Jenis Dan Sumber Data

Sebagai mana yang dikatakan Suharsimi Arikunto, sumberdata adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[11] Menurut sumbernya, data penelitaian digolongkan sebagai data *primer* dan data *sekunder*.

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Adapun yang termasuk data primer yaitu :

[11].Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta, PT. Renika cipta, 1996). Hal : 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) Dukumen atau catatan yang disiapakan dan ditulis oleh pengamat (saksi mata) suatu fenomena kerukunan beragamaan di masyarakat komplek Mangga.

(b) Penuturan saksi mata, dalam hal ini *key informan* tentang suatu peristiwa atau fenomena Kerukunan keberagamaan yang terjadi di masyarakat komplek Mangga yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.[12]

2) Data Skunder yaitu :

Data yang kami peroleh dari subjek penelitiannya, yaitu masyarakat Mangga. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data primer dan data sekunder, dapat pula digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa kategori-kategori.[13]disini peneliti akan mencari lewat beberapa aparatur desa yang beberapa warga komplek Mangga dengan tehnik wawancara mendalam atau pengamatan terlibat.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian, dan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui:

---

[12] Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 1992), hal 390-*393*.

[13] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal : 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang akan peneliti amati secara langsung dan beberapa orang yang akan menjadi saksi yang merupakan penduduk komplek Mangga Pondok Tjandra dalam setiap tingkah pola tindakan warga Mangga tersebut

b. Peneliti juga akan berkomunikasi dengan beberapa orang warga Mangga, sebagai informan, mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.[14] Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur atau bebas dan wawancara mendalam, dimana pada saat wawancara tidak menyusun pertanyaan berserta jawaban serta tertulis, tetapi hanya membuat pedoman wawancara saja sehingga warga Mangga bisa merasa leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban dan keterangan yang peneliti inginkan. Wawancara ini bertujuan untuk mengupulkan data primer yang menanyakan bagaimana pola kerukunan dan keberagamaan serta kebiasaan dan budaya masyarakat komplek Mangga yang multikultural.

c. Dalam suatu penelitian yang peneliti lakukan juga mengambil sumber data yang didapat dari dokumen, ini merupakan suatu proses melihat kembali sumber data-data dari dokumen yang ada, seperti catatan pribadi, foto, hasil rapat dan agenda dari beberapa warga komplek Mangga yang nantinya akan dipilih.

---

[14] Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, Remaja Rosda Karya 2003). Hal : 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Parameter Pengambilan Data Lapangan

No.	Sumber penarikan Data	Pilihan yang diambil
1.	Latar (*setting*). tempat yang peneliti gunakan untuk wawancara, untuk melihat langsung sumber data, dan peneliti membaur sebagai instrument penelitian.	Masjid, rumah warga, halaman rumah, tempat ibada, tempat rapat yang merupakan tempat-tempat komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo.
2.	Pelaku dan informan.	Ta'mir, jama'ah masjid, pengurus gereja, jemaat gereja, warga muslim, kristen, RT dan RW, warga yang beragama lain yang berdomisili di komplek Mangga
3.	Peristiwa (situasi). Merupakan kondisi dimana kejadian-kejadian yang dapat dijadikan sumber data oleh informan dalam proses pengamatan atau	Pertemuan atau rapat-rapat RT dan RW. cangkru'an sehabis rapat, kegiatan kerja bakti, bertamu kerumah, Pengajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	wawancara.	
4.	Proses	Pengamatan peneliti yang terlibat, proserdur wawancara, dokumentasi.
5.	Situs (*kasus*)	Suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk suatu kajian kasus pelaku dalam organisasi, interaksi antar tetangga, kegiatan ta'mir, *paroki*, dan obrolan para jamaah yang bertolak pada fokus penelitian tentang kerukunan beragama antar warga komplek Mangga Pondok Tjandra Indah

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Dari definisi tersebut dapatlah peneliti menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-pertama mengorganisasikan data.[15]

[15] Lexy J. *Moleong*, op cit., hal : 103-198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok masyarakat Mangga yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Sajian keadaan fenomena keberagamaan dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu diketengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Apalagi didalam penelitian ini pendekatannya lebih bersifat kualitatif, tentu deskripsi tersebut lebih penting lagi, penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok pada data yang bukan kategorikal.

6. Tehnik Keabsahan Data

Proses penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik keabsahan data yaitu:

a. Instrumen

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen, pembauran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada kehidupan masyarakat Mangga sebagai latar penelitian. Dari itu kami sendiri merupakan warga Mangga atau tercatat sebagai warga Mangga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah banyak mempelajari "kebudayaan", dan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun masyarakat Mangga sendiri

b. Pengamatan Mendalam

Untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan masyarakat Mangga yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan suatu fenomena dengan detail.

c. Triangulasi

Suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dan teori sebagai penjelasan banding (*trivial explanation*) selain itu triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap sumber yang diperoleh dari hasil penelitian dengan sumber data yang lain. Menurut Denzin membedakan empat macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda pada masyarakat Mangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pada triangulasi yang kedua yaitu teknik triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3) Teknik triangulasi yang ketiga adalah dengan jalan pengamat lainnya atau warga untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang kami peroleh dari warga Mangga.
4) Triangulasi dengan teori, menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa Derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[16]

Hal ini merupakan bentuk, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan penjelasan maka peneliti harus menemukan hipotesis pembanding yang kuat untuk menunjang data yang di dapat peneliti sehingga derajat kepercayaan data dapat di pertanggungjawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Tidak ada aturan yang universal dan terbaik tentang bagaimana seharusnya tehnik pembahasan untuk Skripsi. Akan tetapi saya dalam penulisan dan pembahasan Skripsi ini akan menjelaskan secara singkat dan jelas bagaimana penulis menjabarkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan buku panduan Fakultas Dakwah Prodi Sosiologi. Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang kami gunakan dalam penulisan Sktripsi :

---

[16]. Lexy J. *Moleong*, op cit., hal : 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. dan kemudian sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan (makro) dan (mikro) berupa landasan teoritis yang berkaitan dengan pola keberagamaan serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab penyajian data berisi tentang Deskripsi umum obyek penelitian dan Diskripsi data hasil penelitian. Dan juga Memaparkan tentang bagaimana peneliti memberikan suatu Analisa data yang diperoleh sehingga di dapat suatu temuan.

BAB IV: PENUTUP

Dalam bab penutup merupakan bab yang terahir yang memaparkan tentang Kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id